

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 jika Sistem Pembelajaran Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 menerangkan jika “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Pendidikan yang bermutu tinggi akan mencetak dan menghasilkan generasi yang intelektualnya tinggi. Hal ini selaras dengan motivasi siswa yang tinggi akan menghasilkan generasi emas. Dalam dunia BK, pendidikan juga merupakan sesuatu yang sangatlah berguna. Perihal ini dikarenakan, bangsa yang maju akan nampak pada sistem dan lembaga pendidikannya. Disini layanan bimbingan dan konseling didalam instansi pendidikan berperan sebagai layanan yang dilaksanakan oleh seorang konselor dengan memberikan bantuan jasa bimbingan dan konseling kepada konseli atau individu yang bermasalah. Di Indonesia layanan bimbingan dan konseling hanya terjadi diranah formal yakni ranah sekolah. Pelaksanaan layanan

¹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2009), 259.

bimbingan dan konseling hanya dilaksanakan di sekolah menengah pertama dan menengah atas. Pada tingkat dasar layanan BK tidak dibagikan kepada anak didik karena mengingat kasus yang tengah dialami oleh anak tingkat sekolah dasar masih tidak begitu rumit.

Ilmu pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari suatu timbal balik hubungan antara siswa dengan guru dalam berbagai kondisi untuk mencapai pendidikan secara optimal untuk masa depan. Tanpa sebuah pendidikan moral anak bangsa Indonesia akan rusak. Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting. Bangsa yang maju akan tampak dari segi pendidikan. Guru adalah pendidik yang mendidik generasi muda agar melahirkan orang yang berilmu. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga resmi maupun tidak resmi. Pembelajaran resmi dapat kita peroleh dari ruang lingkup sekolah sedangkan pembelajaran tidak resmi bisa kita dapat dalam lingkup keluarga.

Jadi peran lembaga pendidikan adalah sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika semua siswanya memiliki motivasi belajar. Kegiatan belajar di sekolah berlangsung dengan rentangan waktu yang lamban dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Dimana di Indonesia saat ini menggalakkan program wajib belajarnya. Dengan adanya program tersebut diharapkan sistem pendidikan di Indonesia akan mengalami perubahan. Program wajib belajar ini karena membutuhkan waktu yang relatif lama maka lambat laun akan membuat siswa mudah merasa bosan. Dari perasaan bosan maka akan timbul penurunan motivasi belajar.

Motivasi sendiri memiliki definisi yakni sebagai energi penggerak bagi manusia dalam memberikan dorongan dalam belajar. Titik awal dan akhir proses tercapai tidaknya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari motivasi belajarnya. Idealnya siswa memiliki semangat belajar yang sangat besar. Semangat belajar ini dapat dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternalnya, maka diperlukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar.²

Di dalam motivasi dapat dibedakan menjadi dua yakni motivasi primer dan motivasi sekunder hal ini menurut Dimiyanti dan Mudjiono.³ Motivasi yang berasal dari motif-motif dasar dinamakan motivasi primer. Sedangkan motivasi yang berasal dari motif yang dipelajari dapat disebut motivasi sekunder.

Sedangkan KBBI mendefinisikan belajar yakni berusaha mendapatkan kepintaran atau pengetahuan. Dapat ditarik pengertian belajar ialah kegiatan untuk mencapai kepandaian. Manusia bisa memenuhinya yakni bisa tahu, memahami, mengerti, dan dapat melaksanakan dan mendapatkan sesuatu.⁴

Belajar dapat disimpulkan bahwa suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang akan mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pendidikan. Jika manusia belajar maka akan membawa kepada

² Taty Fauzi, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 8 Palembang," *Jurnal Pendidikan*, 1, no. 6 (Pendidikan FKIP UM PALEMBANG, 2018): 1, <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>.

³ Buhari, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model *Reading Guide* Berbasis PAIKEM Bagi Peserta Didik Kelas I Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SDN INPRES OI TU," *Jurnal Sosial dan Pendidikan* 2, no. 1 (Maret, 2018): 134, <https://scholar.google.com/scholar?hl=id.upaya+meningkatkan+motivasi+belajar+dengan+menerapkan+reading+guide+cbl>.

⁴ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-aruzz Media Group, 2007), 11.

perubahan hidup. Sebelum manusia dilahirkan tanpa memiliki ilmu. Semenjak lahir ke dunia maka manusia bisa dikatakan sebagai belajar. Misalnya saat bayi sudah mulai menangis, maka hal ini sudah bisa disebut dengan belajar.

Jadi motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai upaya kegiatan belajar yang ada pada diri seseorang baik berupa usaha dan dorongan dalam melakukannya. Keberadaan motivasi belajar ini bisa membuat anak didik akan merasa lebih semangat dalam belajar sehingga anak didik bisa sangat giat dalam melaksanakannya. Motivasi belajar adalah kunci kesuksesan seorang siswa dalam menata kehidupannya di masa depan.

Motivasi memiliki pengaruh bagi kita. Dengan adanya motivasi dapat menimbulkan adanya perubahan energi dari dalam tubuh dimana psikologi individu akan terpengaruhi, perasaan dan emosinya juga. Maka akan ada dorongan yang muncul dari individu dalam melakukan kegiatan belajar.⁵

Motivasi kita jika tidak ada maka tidak terlaksanakannya aktivitas belajar. Maka dari itu, motivasi ialah sumber utama seseorang untuk belajar. Sehingga dapat diringkas arti belajar ialah usaha yang dikerjakan oleh manusia dengan tujuan mendapatkan pengetahuan. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu pendidikan. Jika manusia belajar maka akan membawa kepada perubahan hidup. Manusia dilahirkan tanpa memiliki ilmu. Semenjak lahir

⁵ I Komang Winata, "Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no.1 (2021): 16, <https://scholar.google.com/scholar?hl=id.Konsentrasi+dan+Motivasi+Belajar+Siswa+Terhadap+Pembelajaran+Online+Selama+Masa+Pandemi+Covid-19>.

kedunia maka manusia bisa dikatakan sebagai belajar. Misalnya saat bayi sudah mulai menangis, maka hal ini sudah bisa disebut dengan belajar.

Dalam melakukan perubahan perlulah kita memiliki motivasi. Motivasi bisa peroleh dari diri kita sendiri bahkan melalui orang lain. Sebagai pendidik haruslah bisa menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar anak didik. Motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi belajar secara instrinsik dan ekstrinsik. Dimana penggolongan motivasi belajar sangatlah berdampak pada penumbuhan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar maka seorang individu khususnya siswa tidak akan mempunyai daya pendorong penggerak, dan usaha untuk bisa berubah menjadi pribadi yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Untuk menambah motivasi belajar anak didik maka diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan untuk mengubah anak didik yang memiliki motivasi belajar yang dibawah rata-rata hingga sedang menjadi anak didik yang memiliki motivasi belajar diatas rata-rata. Sehingga dari itu pengkaji akan memakai konseling kelompok dengan teknik *modelling*. Pemberian *treatment* ini akan ditangani langsung oleh guru BK. Maka tugas guru BK yang berperan penting dalam pelaksanaan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan keterikatan antara konselor yang profesional dengan konseli yang sifatnya personal. Harapan dari pelaksanaan konseling kelompok ialah dikhususkan membantu konseli dalam memberikan pemahaman atas masalah yang sedang dialaminya.⁶

⁶ Ishlakhatu Sa'idah, *Teori Dan Teknik Konseling* (Pamekasan: IAIN Madura Express, 2019), 2.

Dengan menggunakan konseling kelompok seorang konselor diharapkan mampu mengembangkan teori yang dimilikinya. Supaya dalam pemberian layanan konselor tidak terfokus pada salah satu teori melainkan mengembangkan teori yang ada agar ketika suasana berkelompok menciptakan suasana yang bisa ada *feedback* dari anggota kelompok dan adanya rasa keterbukaan. Konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan secara sadar oleh konselor kepada konseli. Dimana dalam pemberian layanan konseli datang kepada konselor dengan menceritakan secara langsung permasalahan yang dialaminya.

Ketika konseli melakukan proses konseling kelompok murni tidak ada paksaan dari pihak manapun. Selain itu, dalam pelaksanaan konseling ada asas-asas yang harus ditaati dan dijunjung tinggi oleh semua anggota kelompok seperti asas kerahasiaan, asas kenormatifan, dan asas kedinamisan.

Jadi konseling kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian bantuan dari orang yang memiliki kemampuan khusus yakni konselor kepada konseli guna membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Akan tetapi, konselor disini bertindak sebagai fasilitator dan konseli berhak dimandirikan oleh konselor.

Dalam proses kegiatan pembelajaran motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat esensial. Keberadaan motivasi belajar, anak didik dapat meyalurkan kegiatan dan gagasan, dapat memusatkan serta mempunyai kegigihan dalam melaksanakan belajar. Jika anak didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dipastikan akan semakin mampu

menggapai keinginan baik prestasi dan cita-citanya. Karena dianggap penting, maka siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah hingga kategori sedang harus mendapatkan penanganan yang khusus dari guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar mereka supaya tingkat motivasi belajar siswa tinggi.⁷

Sebagai pelajar yang baik hendaklah kita menumbuhkan motivasi dalam belajar. Dalam instansi pendidikan yang harus diperhatikan oleh seorang guru yakni motivasi belajar anak didik. Motivasi belajar memiliki keberadaan yang dapat membuat anak didik yang malas belajar akan berubah. Dalam melakukan perubahan perlulah kita memiliki motivasi. Motivasi bisa diperoleh dari diri kita sendiri bahkan melalui orang lain. Sebagai pendidik haruslah bisa menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Dalam al-Qur'an ada salah satu ayat yang menerangkan motivasi belajar yaitu Al-An'am ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : "Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi)." (Q.S Al-An'am ayat 160)⁸

Dari penggalan surah di atas menjelaskan tentang jika seseorang melakukan kebaikan akan mendapatkan pahala dan maka sebaliknya jika seseorang berbuat kejahatan akan mendapatkan balasan. Allah menjanjikan

⁷ Desi Dwi Hariyanti dan Muhari, "Penerapan Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII G SMP Yayasan Pendidikan 17 Surabaya," *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya* 1, no. 1 (2013): 360, <https://scholar.google.com/scholar?hl=id.Penerapan+Konseling+Kelompok+Rational+Emotive+Behavior+Untuk+Meningkatkan+Motivasi+Belajar+Siswa>.

⁸ Al-Qur'an, al-An'am (6): 160.

kepada hambanya pahala bagi hambanya yang mengerjakan kebajikan. Ada niat baik untuk mengerjakan kebaikan saja Allah menuliskan satu pahala kebajikan apalagi niat baik tersebut dikerjakan. Maka Allah menyuruh malaikat menuliskannya sampai tujuh ratus kali. Apabila ada niat jahat yang akan dikerjakan maka tidak dituliskan karena belum dikerjakan.

Dari ayat ini ada kaitannya dengan penggunaan konseling kelompok dengan teknik *modelling*. Dimana teknik *modelling* ini merupakan teknik permodelan atau percontohan yang mana menggunakan orang lain yang dijadikan sebagai panutan dalam merubah perilaku individu ke lebih baik. Berbagai macam definisi istilah mengenai teknik *modelling*. *Modelling* sendiri adalah tahapan belajar mengamati, mengobservasi tingkah laku model atau orang lain yang dijadikan contoh bagi individu yang bermasalah yang tujuannya untuk menciptakan perilaku yang baru. Selain itu, konselor disini seorang yang bertindak sebagai seorang yang ahli dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Maka hubungan ayat ini dengan teori konseling kelompok dengan teknik *modelling* mengalami kesesuaian dan keterikatan yang kuat.

Sebagai guru bimbingan dan konseling kita harus bisa meninggikan motivasi belajar anak didik. Keberagaman tingkat motivasi belajar anak didiklah yang melahirkan penggolongan kategori. Ada yang kategori rendah dan ada yang kategori sedang. Harus ada *treatment* dari guru BK misalnya dengan mengadakan konseling kelompok dengan menggunakan metode *modelling*. Kegiatan konseling kelompok dapat didefinisikan sebagai aktivitas

pemberian layanan berupa bantuan dari seorang konselor kepada konseli secara berkelompok. Dimana dalam proses kegiatan tersebut berlangsung semua anggota kelompok harus menjaga dan mematuhi asas-asas yang telah ada. Misalnya asas kerahasiaan, dimana setiap anggota kelompok maupun konselor tidak boleh membocorkan rahasia apapun yang ada dalam kelompok kepada orang lain atau kepada orang yang bukan anggota kelompoknya.

Dengan menggunakan teknik *modelling* diharapkan bisa merubah siswa yang memiliki motivasi rendah bahkan motivasi yang sedang bisa dirubah menjadi motivasi yang tinggi. Teknik *modelling* dapat diterapkan secara efektif dalam merubah tingkat motivasi belajar siswa. Tidak menuntut kemungkinan motivasi seseorang bisa naik dan turun. Maka dari itu diperlukannya konseling kelompok yang efisien dengan memakai metode *modelling* dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik. Pendapat ini sesuai dengan teori Bandura tentang definisi strategi *modelling* yaitu strategi yang digunakan pada saat proses belajar dengan mengamati perilaku yang terjadi karena meniru.⁹

Dari teori tersebut dapat diasumsikan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa akan berubah jika ada model atau orang yang dijadikan sebagai panutan atau contoh dalam perubahan. Maka diperlukan contoh

⁹ Rapizon Kuswara, Pudji Hrtuti, Rita Sinthia, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik *Modelling* Dalam Membentuk Keterampilan Konseling Kelompok Teknik *Modelling* Dalam Membentuk Keterampilan Kepimimpinan Siswa," *Jurnal Ilmiah BK* 1, no. 2 (2018): 41, <https://scholar.google.com/scholar?hl=id.Efektivitas+Layanan+Konseling+Kelompok+Teknik+Modelling+Dalam+Membentuk+Keterampilan+Konseling+Kelompok+Teknik+Modelling+Dalam+Membentuk+Keterampilan+Kepimimpinan+Siswa>.

individu yang bisa dan layak dijadikan panutan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada hari Sabtu, 17 April 2021 di SMA Negeri 1 Pademawu yang terletak di Jl. Mandala Pademawu, Sumur Putih, Bugih, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan peneliti telah melakukan observasi dan wawancara. Wawancara ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling. Sedangkan Observasi dilakukan untuk mengamati anak didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pademawu. Hasil akhir dari observasi yang dilaksanakan peneliti yakni siswa disana tidak semuanya memiliki kategori motivasi rendah ada yang mempunyai motivasi sedang.

Hasil dari mewawancarai guru bimbingan dan konseling bahwa bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada dalam ambang batas yang sedang.¹⁰ Siswa di SMAN 1 Pademawu memiliki tingkat motivasi yang beragam. Akan tetapi, jika rata-rata untuk saat ini tingkat motivasi siswa dalam kategori sedang. Sehingga permasalahan yang ada dapat disimpulkan keberagaman tingkat motivasi belajar anak didik dapat disebabkan oleh keberagaman faktor. Dari hal tersebut, maka pengkaji terdorong untuk melakukan pengkajian ini dengan judul kajian temuan penelitian “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Pademawu”.

¹⁰ Fitriani Umamah, Guru BK SMAN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (17 April 2021)

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Adakah efektivitas konseling kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Pademawu?
2. Apakah ada pengaruh setelah pemberian konseling kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam perumusan masalah yang ada, maka dapat dikemukakan tujuan dari adanya penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konseling kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Pademawu keefektivasannya.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh setelah pemberian konseling kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Pademawu.

D. Asumsi Penelitian

Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini, bahwa penulis telah berasumsi :

1. Konseling kelompok dengan teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Pademawu. Hal ini sesuai dengan teoridari Albert Bandura bahwa dengan menggunakan teknik *modelling* efektif bagi siswa yang melakukan kegiatan

pembelajaran dimana dalam teorinya menyebutkan siswa meniru perilaku orang lain sehingga mudah untuk menciptakan perilaku yang baru.¹¹

2. Konseling kelompok dengan teknik *modelling* cocok diterapkan pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar kategori rendah hingga sedang di SMAN 1 Pademawu. Hal ini sesuai dengan teori dari Albert Bandura yang mengatakan strategi atau teknik *modelling* sangat cocok diterapkan kepada siswa karena dianggap efektif.¹²
3. Kategori siswa bisa yang memiliki taraf rendah hingga sedang dalam motivasi belajarnya bisa diukur dengan menggunakan skala dalam bentuk angket. Sesuai dengan pendekatan kuantitatif bahwasanya penggunaan angket sebagai pengumpulan data serta instrumen data yang paling utama digunakan.¹³
4. Tingkat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh keberadaan faktor internal dan eksternal. Teori ini dijelaskan oleh Skinner yang mengatakan bahwa dengan memberikan *reward* bisa menghargai individu. Jadi faktor dari eksternal dari orang lain memberikan penghargaan kepada individu bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴

¹¹ Zakki Nurul Amin, *Portofolio Teknik-Teknik Konseling (Teori Dan Contoh Aplikasi Penerapan)* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), 4.

¹² *Ibid.*,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 219.

¹⁴ Arina Mufrihah, *Bimbingan Konseling Belajar*, (Madura: Instika Press, 2019), 82.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan :

1. Hipotesis Alternatif (Ho) : Penggunaan teknik *modelling* didalam konseling kelompok tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Pademawu.
2. Hipotesis Alternatif (Ha) : Penggunaan teknik *modelling* efektif didalam konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Pademawu.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yang dilakukan peneliti mempunyai dua kegunaan, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat didefinisikan seperti:

1. Secara teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis yaitu sebagai pengembangan ilmu, menguatkan teori, serta pengembangan teori dari penelitian yang diteliti. Sehingga manfaat secara teoritis sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa, guru BK, peneliti, serta masyarakat luas. Dalam penelitian ini kegunaan secara teoritis yakni untuk menambah keilmuan terutama untuk merumuskan tentang efektivitas konseling kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

Kegunaan secara praktis yaitu untuk memecahkan atau mencari jalan alternatif permasalahan yang ada sehingga bisa melakukan perubahan yang ada. Dari penelitian ini hasilnya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan pedoman dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

a) Bagi Kepala SMAN 1 Pademawu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam rangka mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, diharapkan kepada kepala sekolah untuk menyediakan waktu khusus yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Bagi Guru BK di SMAN 1 Pademawu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam bimbingan dan konseling bisa lebih efektif dan lebih optimal.

c) Bagi Dewan Guru di SMAN 1 Pademawu

Dari penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai saran dan pedoman nantinya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta ikut membantu konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

d) Bagi Siswa SMAN 1 Pademawu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi siswa agar siswa bisa lebih termotivasi lagi dalam belajar.

e) Bagi Pengkaji Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini lebih fokus dan dapat dilakukan secara lebih intensif dan untuk menghindari kesalahpahaman maka pengkaji perlu menentukan batasan atau adanya ruang lingkup yaitu:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa di SMAN 1 Pademawu yang memiliki motivasi belajar sedang.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan teknik modelling didalam konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Pademawu.
3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala pengukuran untuk meningkatkan motivasi belajar.
4. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pademawu, Jl. Mandala Pademawu, Sumur Putih, Bugih, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan tahapan dalam pemberian bantuan dari seorang yang memiliki kemampuan khusus atau orang yang ahli untuk menyelesaikan permasalahan konseli yang dilakukan secara berkelompok. Dimana konseli dalam melaksanakan konseling berkelompok yang mana ketika melakukan kegiatan konseling tidak ada unsur keterpaksaan. Konselor disebut sebagai seorang yang ahli . Sedangkan konseli disebut sebagai individu yang bermasalah. Dimana tujuan akhir dalam proses konseling kelompok adalah mencari alternatif jalan keluar atau menemukan pemecahan dari permasalahan yang ada secara bersama-sama. Dalam konseling kelompok beranggotakan 4-8 orang dan maksimal 10 orang dalam satu kelompok.

2. Teknik *Modelling*

Teknik *modelling* atau biasa yang disebut teknik memberi contoh yakni teknik yang sering digunakan oleh konselor. Dengan teknik *modelling* maka konseli atau klien akan lebih mudah menerapkannya karena konseli tidak akan takut terhadap objek yang akan dihadapinya. Dalam hal ini konseli akan belajar dengan mudah karena konseli akan mencontoh orang lain. Dengan teknik ini konseli bisa meniru tingkah laku model untuk dijaikan sebagai perubahan tingkah laku yang baru.

3. Motivasi Belajar

Definisi dari motivasi belajar ialah sebuah energi penggerak atau dorongan bagi manusia dalam melaksanakan aktivitas khususnya dalam tahapan belajar. Motivasi tentunya memiliki peran penting dalam

kegiatan pembelajaran. Motivasi digunakan sebagai titik awal dan akhir yang akan menggambarkan perolehan hasil belajar. Seseorang yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi juga semakin tinggi taraf motivasi belajarnya.